

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat serangkaian data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa difusi inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu di Dusun Sindon, Desa Sambak berjalan dengan cukup baik. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator (sumber), pesan, media, penerima dan efek yang dihasilkan. Semua unsur tersebut menjadi satu dalam proses difusi inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu di Dusun Sindon, Desa Sambak.

Difusi inovasi berjalan dengan baik dimana pembuatan biogas dari limbah tahu merupakan inovasi yang mempunyai nilai keuntungan, keberadaannya tidak mengganggu nilai dan norma serta adat kebudayaan yang ada di Desa Sambak. Inovasinya mudah diterapkan dan dapat dicoba terlebih dahulu oleh warga dan juga memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung.

Saluran komunikasi yang digunakan yaitu saluran komunikasi interpersonal dan saluran komunikasi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran komunikasi yang paling efektif adalah saluran komunikasi interpersonal, karena informasi dan juga timbal balik yang didapat secara langsung.

Inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu di Dusun Sindon ini dimulai pada akhir tahun 2014. Tercatat dalam rentang waktu 2014 sampai 2018 sudah ada 30 Kepala Keluarga (KK) di Dusun Sindon yang mengadopsi inovasi ini dan memanfaatkannya untuk kebutuhan sehari-hari. Jangka waktu informan menggunakan inovasi ini pun berbeda-beda yaitu dengan rentang waktu 1 minggu – 4 tahun, bahkan ada juga informan yang belum mengadopsi inovasi ini. Hal ini dikarenakan IPAL yang belum mencukupi kebutuhan biogas untuk semua warga dan juga masih adanya rasa ragu terhadap inovasi ini.

Proses adopsi inovasi dalam penelitian ini masing-masing warga melalui lima tahapan yaitu tahap pengetahuan (*knowledge*), tahap persuasi (*persuasion*), tahap pengambilan keputusan (*decision*), tahap implementasi (*implementation*) dan tahap konfirmasi (*confirmation*). Warga Dusun Sindon selaku adopter melalui semua tahapan yang akhirnya ketiga informan memutuskan untuk menggunakan inovasi biogas ini, namun ada satu informan yang belum menggunakan inovasi ini karena keterbatasan biogas dan masih adanya rasa ragu terhadap inovasi ini. Dalam proses adopsi inovasi ini kurang adanya penjelasan dari ahli dan juga tidak adanya pelatihan tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini menjadikan informasi yang diperoleh masyarakat mengenai inovasi ini jadi kurang mendetail. Sehingga, masyarakat harus mencari tahu sendiri tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu.

Adanya inovasi ini juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di Dusun Sindon. Manfaat utama yang diberikan adalah di bidang ekonomi dan kebersihan lingkungan. Namun, kurangnya tenaga ahli yang mengerti tentang inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu ini menjadi kendala jika ada kerusakan pada IPAL.

B. Saran

1. Untuk memberikan pelatihan pada masyarakat dan juga mendatangkan ahli mengenai inovasi pembuatan biogas ini, agar masyarakat bisa mengerti secara mendetail tentang inovasi ini.
2. Adanya perbaikan pada sistem pembuatan biogas agar ketika biogas digunakan secara bersamaan api yang muncul dari kompor tidak kecil.
3. Adanya penambahan IPAL yang menampung biogas, agar semua masyarakat Dusun Sindon bisa mengadopsi dan menggunakan inovasi ini untuk kebutuhan sehari-hari mereka.
4. Melakukan studi banding dengan daerah lain yang menerapkan inovasi ini agar inovasi pembuatan biogas dari limbah tahu di Dusun Sindon ini bisa lebih baik dan jika ada kerusakan bisa mengatasi tanpa harus menunggu teknisi yang datang.